

PENGARUH KREDIT BERMASALAH DAN ARUS KAS TERHADAP PROFITABILITAS PT. BANK RAKYAT INDONESIA (Persero) TBK.

AHSA DJULIANTI

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo Jalan Jendral Sudirman
Km. 03 Binturu Wara Selatan Kota Palopo Sulawesi Selatan 91992.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kredit bermasalah terhadap profitabilitas dan arus kas terhadap profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk secara parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan perusahaan Bank Rakyat Indonesia, dari awal didirikan di Purwokerto tanggal 16 Desember 1985 hingga saat ini. Sedangkan, sampel yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan 5 tahun yakni dari tahun 2016 sampai tahun 2020 dengan teknik *time series*, dan menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kredit bermasalah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia. Sedangkan, variabel arus kas secara parsial juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia.

Kata kunci: Kredit Bermasalah, Arus Kas, Profitabilitas.

Abstract

This study aims to determine the effect of non-performing loans on profitability and cash flow on the profitability of PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk partially. The population in this study is all data on the financial statements of the Bank Rakyat Indonesia company, from the beginning it was founded in Purwokerto on December 16, 1985 until now. Meanwhile, the sample that I used in this study was data from 5-year financial statements, namely from 2016 to 2020 using time series techniques, and using the documentation method. The data analysis performed was multiple linear regression analysis using SPSS version 19. The results showed that partially non-performing loans had no significant effect on the profitability of PT. Bank Rakyat Indonesia. Meanwhile, the cash flow variable partially also has no significant effect on the profitability of PT. Bank Rakyat Indonesia.

Keywords: Non-performing Loans, Cash Flow, Profitability.

1.1 Latar belakang

Saat ini, hampir semua sektor usaha tidak terlepas dari jasa perbankan. Bank merupakan inti dari sistem perekonomian seluruh negara dimana bank merupakan tempat mengalirnya arus ekonomi dan data keuangan tercatat di dalamnya. Pada tahun lalu presiden Joko Widodo menanggapi santai terkait realisasi pertumbuhan kredit bank. Dari data otoritas jasa keuangan (OJK) pertumbuhan kredit anjlok hingga kisaran 6,08% tahun 2019 dari sebelumnya mencapai 11,75% pada tahun 2018. Namun menurut Jokowi hal ini juga tidak begitu bermasalah dikarenakan tetap memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi tanah air. Dengan begitu target pertumbuhan ekonomi yang diharapkan tetap berada di kisaran 5% tetap bisa tercapai (CNN Indonesia).

Secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi dan sektor keuangan Indonesia tetap bergerak stabil dari negara-negara lain. Sementara itu, Ketua Komite OJK Vimbo Santoso menyatakan penurunan pinjaman perbankan disebabkan banyaknya perusahaan yang mengajukan pinjaman dari luar negeri. Akibatnya, penyaluran pinjaman Bank Nasional menjadi lebih santai dalam setahun terakhir. Diperkirakan pada tahun 2020, masalah utama yang mengganggu industri perbankan akan terkait dengan kualitas kredit. Hal ini sejalan dengan kondisi ekonomi dunia dan negara, tetapi tetap tidak berjalan. Menurut data Kantor Jasa Keuangan (OJK), total outstanding utang perbankan pada Oktober 2019 sebesar 2,7%, meningkat 2,66% dari bulan sebelumnya. Hal ini pun membuat bank kecil dan menengah lebih ketat menjaga kualitas kredit guna mempertahankan atau menurunkan NPL di tahun depan (Kompas.com).

Bank Indonesia (BI) menyatakan, meski kondisi keuangan terus berlanjut, pertumbuhan kredit masih akan menjadi masalah. Gubernur BI Perry Vargillo

menyatakan tingkat pertumbuhan kredit pada September 2020 hanya 0,12%. Perlambatan pertumbuhan kredit tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga di daerah (CNN Indonesia). Disrupsi ekonomi akibat pandemi COVID-19 dapat memicu kepanikan masyarakat terhadap sistem perbankan atau biasa disebut kepanikan bank. Dalam hal ini, orang menarik dana dari bank besar. Sulit bagi nasabah untuk menarik dana dari Bukopin baru. Apa yang terjadi kemarin mungkin menjadi salah satu pemicu yang membuat industri perbankan semakin terdampak pandemi COVID-19 (The Conversation).

Pandemi COVID-19 dapat menimbulkan permasalahan bagi perbankan karena dapat menimbulkan permasalahan pada sektor riil maupun dunia usaha yang dapat menimbulkan permasalahan pada industri perbankan. Hal ini dapat terjadi karena industri perbankan merupakan *intermediary* atau perantara. Hal ini mendukung permintaan dunia usaha akan dana investasi. Sehingga permasalahan yang terjadi di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yaitu mayoritas nasabahnya merupakan masyarakat individual atau para pengusaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang hanya mampu mempertahankan keberlangsungan bisnis hingga dari Tiga bulan selama masa pandemi Covid 19.

Rasio NPL PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 sebesar 2,8%. Persentase ini masih dianggap pasti, sudah memiliki cadangan yang cukup dan akan berusaha menekan jumlah kredit bermasalah (NPL) di tahun 2020. Diasumsikan bahwa pengurangan default pembayaran akan berasal dari restrukturisasi laporan pinjaman. Membuat peringkat kredit buruk (Bisnis.com). Mereka dikelompokkan untuk menentukan mana yang akan ditata ulang dan mana yang tidak dapat dilikuidasi. Kredit bermasalah atau NPL merupakan masalah

yang selalu terjadi di dalam dunia perbankan, yang dimana keadaan nasabah yang meminjam sejumlah uang di bank memiliki masalah sehingga ia tidak mampu mengembalikan uang yang telah dipinjamnya tepat pada waktunya, atau telah jatuh tempo lebih dari Tiga bulan. Pada pemberian sejumlah pinjaman, pihak bank tentunya tidak memberikan secara Cuma-Cuma tanpa adanya syarat dan kesepakatan yang telah disetujui bersama. Menurut Mantaybordir (2000) ” kredit macet atau kredit bermasalah adalah kredit yang telah jatuh tempo, namun belum dilunasi dan menunggak angsuran lebih dari 270 hari atau 9 bulan. kredit macet juga dapat dikatakan ketika debitur tidak mampu lagi untuk mengangsur utang pokoknya dan bunga dari hasil usaha yang dimodali dengan fasilitas kredit”.

Menurut UU perbankan, *leter of credit* No.10 tahun 1998 adalah penyedia mata uang atau sejenisnya, berdasarkan perjanjian pinjaman atau kesepakatan antara bank dan pihak lain, yang mengharuskan peminjam untuk melewati jangka waktu tertentu. Menurut penelitian Kemas Welly Purnama (2020) dan Ahmad Sigid (2014) mengatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas, sedangkan menurut penelitian Nurkhofifah (2016) dan I Putu Eka Saputra (2014) mengatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh signifikan dengan arah negative terhadap profitabilitas. Rumus digunakan dalam perhitungan rasio profitabilitas adalah *Return on asset* (ROA) dan *Return on equity* (ROE) .

Setiap pengusaha pasti membutuhkan kas untuk menjalankan perusahaannya, karena kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar, atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, setiap perusahaan selalu membutuhkan kas untuk menjalankan oprasional perusahaannya, dan Keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan keuangan akan membantu perusahaan mempertahankan dan

mengembangkan usahanya, serta mampu bersaing dengan pesaing dan mewujudkan keunggulan yang ingin dicapai perusahaan. Hasil penelitian Anggi Maharani (2010), Rahma Dannah (2019), dan Dewi Apriani (2016) mengatakan bahwa arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan Samsuddin Sitepu (2017) dan Shopi Guspiati (2008), mengatakan bahwa arus kas berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Rumus digunakan dalam perhitungan rasio profitabilitas adalah *Return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Dan atas dasar itulah penulis berkeinginan untuk mengkaji judul tentang “Pengaruh Kredit Macet Dan Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Dikarenakan ada beberapa peneliti yang memiliki beberapa pendapat yang berbeda sehingga saya berkeinginan untuk meneliti lagi mengenai judul di atas untuk membuktikan apakah kredit macet dan arus kas dapat mempengaruhi profitabilitas pada Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas , maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah kredit bermasalah berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk? 2). Apakah arus kas berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk? 3). Apakah Kredit bermasalaha dan Arus kas berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- 1). Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk .
- 2). Untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- 3). Untuk mengetahui pengaruh Kredit

bermasalah dan Arus kas terhadap profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Grand theory

1. *Productive Theory Of Credit (Commercial Loan Theory)* Berbagai pendekatan dalam manajemen dana bank telah dikembangkan dalam beberapa tahun untuk merespon perubahan secara alami dunia perbankan dan lingkungannya. Hingga tahun 1920-an teori yang dominan dalam manajemen dana khususnya yang menyangkut likuiditas adalah productive theory of credit. Dalam pendekatan ini memfokuskan pada sisi aset dari suatu neraca yang diadaptasi dari teori abad 18 dalam perbankan Inggris yang dinamakan Commercial Loan Theory. Productive theory of credit (Commercial Loan Theory) menekankan bahwa likuiditas bank akan terjamin apabila aktiva produktif (earning assets) disusun dari kredit jangka pendek yang mudah dicairkan selama bisnis dalam kondisi normal. Secara lebih spesifik, teori ini menyatakan bahwa bank-bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan/likuid ("Short Term, Self Liquidating") melalui pembayaran kembali/angsuran atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas. Pembayaran kembali untuk kredit ini adalah melalui perputaran kas dari modal kerja yang telah dibelanjai melalui kredit ini. Perputaran tersebut misalnya dari kas perusahaan untuk membeli persediaan, kemudian dijual menimbulkan piutang. Piutang ini akhirnya akan menjadi kas sebagai angsuran kredit pada bank. Sebelum tahun 1920 bank-bank lebih mengutamakan portofolio kreditnya sebagai sumber likuiditas tambahan (diluar kas dan cadangan, bila ada) sebab saat itu tidak banyak alternatif yang signifikan sebagai sumber likuiditas. Surat berharga jangka pendek

yang dapat dijual kembali untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jumlahnya belum memadai untuk dijadikan sumber likuiditas (Taswan, 2006). Teori ini mempunyai kelemahan dalam menyediakan kredit dan likuiditas bank yang diperlukan kelemahan utama sebagai sumber likuiditas, beberapa kredit jangka pendek yang mempunyai sifat self-liquidating dalam kenyataannya sulit dipenuhi. Kredit jangka panjang sering dipenuhi dengan basis jangka pendek yaitu secara rutin diperbaharui kembali (rollover) sehingga tidak bisa dijadikan sumber likuiditas segera. Juga selama periode ekonomi sedang lesu, kredit modal kerja yang seharusnya secara normal telah dibayar kembali dari siklus kas menjadi tidak likuid atau tidak lancar, sehingga likuiditas bank terganggu. Dalam teori ini juga melupakan bahwa dalam perekonomian yang semakin maju, kredit jangka menengah dan panjang semakin dibutuhkan. Pada sisi lain secara implisit bahwa teori ini menganggap bahwa kebutuhan likuiditas hanya dapat dipenuhi dari pelunasan kredit jangka pendek dari nasabah, padahal penarikan simpanan oleh deposan dan permintaan atau komitmen kredit dapat melebihi volume sumber likuiditas dari pelunasan kredit jangka pendek tersebut.

2. Kredit dan kredit bermasalah

Menurut Kasmir (2016:73) tentang kredit : "Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil".

Menurut Undang-Undang Nomor 7 1998 menyatakan bahwa Kredit ialah suatu penyediaan tagihan dan uang yang bisa disamakan yang berdasarkan dengan kesepakatan atau persetujuan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lainnya dan untuk mewajibkan peminjam untuk melunasi hutangnya dengan jumlah bunga, imbalan atau bagi hasilnya dalam jangka waktu yang sudah ditentukan.

Menurut Undang-undang Perbankan nomor 10 tahun 1998, tentang kredit : “Kredit yang diberikan oleh bank dapat didefinisikan sebagai penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”.

Istilah Kredit berasal dari bahasa latin yaitu *credere* yang berarti kepercayaan, atau *credo* yang berarti saya percaya, artinya kepercayaan dari kreditor (pemberian pinjaman) bahwa debitornya (penerima pinjaman) akan mengembalikan pinjaman beserta bunganya sesuai dari perjanjian kedua belah pihak. Kredit adalah memberikan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian pinjam meminjam atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan peminjam membayar bunga untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu (UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, Pasal 1. Nomor 11) (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia Revisi 2008). Kredit Bermasalah atau Keterlambatan merupakan salah satu indikator kesehatan keuangan suatu bank. Indikator ini dapat disajikan dalam bentuk indikator keuangan dasar, yang dapat memberikan informasi umum tentang status permodalan, profitabilitas, risiko kredit, risiko pasar, dan likuiditas, yaitu keterlambatan yang diamati. Penilaian kualitas aset sendiri merupakan penilaian terhadap status keuangan bank dan kecukupan manajemen

risiko kredit. Menurutku Kredit macet atau Kredit Bermasalah adalah keadaan dimana nasabah atau yang meminjan sejumlah uang di Bank tidak sanggup membayar kembali uang yang dipinjamnya tepat waktu atau membayar sesuai waktu yang telah disepakati bersama karena adanya beberapa alasan.

3. Arus Kas

Cash inflow adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas). Laporan arus kas memberikan informasi tentang penerimaan dan pembayaran perusahaan selama periode tertentu, dan mengklasifikasikan transaksi berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan nomor 2 tahun 2009, Arus Kas adalah Arus Masuk dan Arus Keluar Kas dan Setara Kas (ikatan akuntansi indonesia, 2013). Pengertian Arus Kas Masuk dan Arus Keluar Kas adalah Aliran Kas Masuk (*cash inflow*) merupakan sumber-sumber darimana kas diperoleh sedangkan arus kas keluar (*cash outflow*) merupakan kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran (martono dan harjito,2012)

Milla Sepliana Setyowati, Tafsir Nurchamid, Retno Kusumastuti, dan Novita Ikasari (2016:242) Arus kas adalah sarana aliran arus kas masuk dan keluar pada suatu periode yang berhubungan dengan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam mengelola kas baik dari kegiatan operasional, pendanaan dan maupun investasi.

Menurut PSAK No.2 (2002:9) Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Menurut PSAK No.2 (2004:5) menjelaskan mengenai definisi dari arus kas adalah: “Arus kas masuk dan arus kas keluar adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas

dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.”

Menurut Machfoedz (1999:240) menjelaskan mengenai arus kas adalah: “Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas meliputi uang tunai (kertas dan logam).”

Menurut Harahap (2004:258) menjelaskan mengenai definisi arus kas adalah: “Uang dan surat berharga lainnya yang dapat di uangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut, setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jauh temponya sangat dekat, kecil resiko perubahan nilai yang di sebabkan oleh perubahan tingkat bunga.”

Menurut Sawir (2005:182) menjelaskan mengenai definisi arus kas adalah: “Seluruh uang tunai yang ada ditangan (cash on hand) dan dana yang disimpan di bank dalam bentuk seperti deposito dan rekening Koran.”

Dari definisi yang dikemukakan dalam PSAK dan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar yang digunakan dalam membiaya kegiatan rutin perusahaan yang memiliki sifat liquid atau lancar yang memiliki jangka waktu pendek dan resiko yang kecil yang dipengaruhi suku bunga dan dapat disimpan dalam bentuk deposito ataupun giro.

4. Profitabilitas

Menurut Pirmatua Sirait (2017:139) definisi Profitabilitas sebagai berikut: “Profitabilitas atau kemampulabaan perusahaan untuk memperoleh laba secara komprehensif, mengkonversi penjualan menjadi keuntungan dan arus kas.”

Menurut Irham Fahmi (2014:81) definisi Profitabilitas sebagai berikut: “Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam

hubungannya dengan penjualan maupun investasi”.

Adapun menurut Sutrisno (2012:16) Profitabilitas adalah: “Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya”

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya .

Fungsi rasio profitabilitas yaitu rasio profitabilitas yang diperlukan untuk mencatat transaksi keuangan biasanya diperkirakan oleh investor dan pemberi pinjaman (bank) untuk memperkirakan jumlah pendapatan investasi yang akan diterima investor dan jumlah keuntungan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kepada kreditur berdasarkan jumlah yang digunakan. aset dan sumber daya lainnya sehingga Anda dapat memahami kinerja perusahaan. Efisiensi dan efektivitas pengelolaan tercermin dari penjualan perusahaan dan keuntungan investasi, hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur laporan keuangan tahunan, semakin tinggi nilai rasio, perusahaan didasarkan pada profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat keuntungan perusahaan dan efisiensi yang tinggi, yang dapat dilihat dari pendapatan dan arus kas. Informasi yang diberikan oleh indeks laba lebih penting daripada rasio periode sebelumnya dan rasio kinerja pesaing.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis tren industri agar dapat menarik kesimpulan yang berarti tentang profitabilitas (profitabilitas) perusahaan. rasio profitabilitas mencerminkan garis bawah dari semua kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dibuat oleh manajemen perusahaan, dan juga memiliki sistem akuntansi kas.

Hipotesis

- a. Diduga bahwa Kredit Bermasalah berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- b. Diduga bahwa Arus Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- c. Diduga bahwa Kredit bermasalah dan Arus kas berpengaruh terhadap Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia Indonesia (Persero) Tbk.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan menggunakan penelitian Kuantitatif Jenis tersebut digunakan dengan tujuan menggambarkan pengaruh pada variabel-variabel dalam penelitian, dan juga untuk melihat atau mengkaji keterkaitan antara variabel-variabel tersebut. Dan menggunakan metode dokumentasi dengan Analisis data yang dilakukan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas

Disimpulkan bahwa, kredit bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai signifikan uji t hanya sebesar 18% yang dimana syarat signifikansi adalah kurang dari 5%. Maka, dapat disimpulkan secara parsial kredit bermasalah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas artinya ada sekitar 82% indikator-indikator lainnya yang lebih mempengaruhi profitabilitas yang belum peneliti teliti. Sedangkan, pada nilai sig uji F simultan hasilnya sebesar 0,096 atau 9,6% artinya nilai tersebut berada di atas 0,05 atau 5%. Maka, dapat disimpulkan bahwa secara simultan Kredit bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dari hasil tersebut kredit bermasalah tidak mempengaruhi profitabilitas secara signifikan karena PT. Bank rakyat Indonesia memiliki cara untuk mengendalikan kredit agar tidak mengganggu profitabilitas perusahaan, dilihat dari analisis laporan keuangan bank BRI pada tahun 2015 mengatakan bahwa, pencapaian rasio NPL yang terjaga merupakan hasil dari upaya manajemen BRI untuk menjaga kualitas kredit yang dimulai pada kuartal ketiga 2015 melalui program "The Lower The Better". Program ini dilaksanakan dengan mengarahkan 100 petugas khusus (AOS) ke 100 kantor cabang BRI. Tugas dari tim adalah monitoring, evaluasi lapangan, memberikan rekomendasi untuk meminimalkan resiko kredit, antara lain dengan: mempercepat restrukturisasi hutang dan meminimalkan pelunasan pinjaman (lelang agunan, dll).

Hasil analisis laporan keuangan bank BRI menunjukkan cakupan NPL rasio ini menggambarkan kemampuan bank untuk menyerap kerugian yang timbul dari pinjaman non performing. Dan cara-cara lain yang dilakukan untuk mengendalikan resiko kredit ditulis dalam laporan tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2020 yaitu dengan menggunakan prosedur penghapusbukuan kredit bermasalah, perbaikan kualitas kredit melalui rekstrukrisasi, dan meminimalkan kerugian resiko melalui penyelesaian kredit dan optimalisasi penagihan. Dengan demikian, berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai adjusted r square sebesar 15,2% yang mempengaruhi profitabilitas yang ternyata masih ada sekitar 84,8% indikator-indikator lainnya yang lebih mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dengan begitu variabel yang saya pilih belum bagus untuk mengukur profitabilitas perusahaan, sehingga hasilnya tidak signifikan karena hanya 15%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dikaitkan dengan penelitian terdahulu Julia

Nur Anggaraini (2021). Pengaruh kredit bermasalah terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas

Disimpulkan bahwa, pengaruh arus kas terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan karena nilai uji t hanya sebesar 9,3% yang dimana syarat signifikansi adalah kurang dari 5%. Maka, dapat disimpulkan secara parsial arus kas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas artinya masih ada sekitar 90,7% indikator-indikator lainnya yang lebih mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sedangkan, pada nilai sig uji F simultan hasilnya sebesar 0,096 atau 9,6% artinya nilai tersebut berada di atas 0,05 atau 5%. Maka, dapat disimpulkan bahwa secara simultan Arus Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Dari hasil tersebut arus kas tidak mempengaruhi profitabilitas karena dapat dilihat dari hasil laporan tahunan bank bri tahun 2020 mengenai arus kas bahwa, BRI membuat cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) sebagai mitigasi atas potensi kerugian yang muncul akibat terjadinya penurunan nilai aset produktif. BRI memperhitungkan agunan sebagai arus kas mendatang apabila kredit tersebut *collateral dependent* atau pelunasan kredit berasal dari agunan atau pengambilalihan agunan untuk menekan pengeluaran apabila pengeluaran lebih besar dari pemasukan yang membuat arus kas menjadi tidak seimbang. Dengan demikian, berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai adjusted r square sebesar 15,2% yang mempengaruhi profitabilitas yang ternyata masih ada sekitar 84,8% indikator-indikator lainnya yang lebih mempengaruhi profitabilitas perusahaan, dengan begitu variabel yang saya pilih

belum bagus untuk mengukur profitabilitas perusahaan, sehingga hasilnya tidak signifikan karena hanya 15%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dikaitkan dengan penelitian terdahulu Mulyani sanjaya dan sutarti (2018). Pengaruh arus kas terhadap profitabilitas pada PT. Astra International, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasi PT Astra International, Tbk dan arus kas operasi memiliki hubungan yang sangat kuat, tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai Operating Profit Margin, tetapi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai Return On Assets.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Sigid. (2014). Analisis Pengaruh Kredit Dan Non Performing Loan (Npl) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Milik Pemerintah Periode Tahun 2011–2013. *Jurnal Ilmiah mahasiswa FEBI*. Vol 2. No 2.
- Aisyah Ratna Pertiwi. (2018). Analisis Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Return On Asset di Bank BCA periode 1999-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol 7. No 2.
- Asmawati. (2012). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Manajemen*.
- Buku Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia Revisi. (2008). Hal 117.
- Dewi Apriani. (2016). Analisis Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas Pada Pt Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Vol 2. No 1.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- I Putu Eka Suputra, Wayan Cipta, dan Ni Nyoman Yulianthini. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk). Penyaluran Kredit Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Kecamatan Karangasem. *Jurnal Bisma Universitas Ganesha*. Vol 2.
- Julia Nur Anggaraini, Bambang Dwi Waryanto, Fauziyah. (2021). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Karyawan yayasan Purwiko Samudra Manukan Surabaya. *Journal Of Sustainability Business Research*. Vol 2. No 1.
- Kemas Welly Angga Permana. (2020). Pengaruh kredit Macet Terhadap Profitabilitas Pt Bank Rakyat Indonesia. tbk periode 2016-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniayah*. Vol 3. No 2.
- Meliana, Mulia Rahma. (2020). Pengaruh Biaya Operasional Dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Profitabilitas Pt. Citacontrac. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*. Vol 7. No 2.
- Muliyani Sanjaya, Sutarti. (2019). Analisis Biaya Operasional dan Arus kas Terhadap Profitabilitas pada PT Astra International, TBK. *Journal Accounting Research*.
- Nurkhozifah, Dede Abdul Rozak, dan Mohamad Apid. (2019). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 1. No 1.
- Ni Luh Sri Septiarini, I Wayan Ramantha. (2014). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah. *E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 7. No 1.
- Rahma Danniah. (2019). Pengaruh Arus Kas Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Sektor Industri Konstruksi Milik Bumn Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Ekonomi*.
- Rahmawati, Halim Usman. (2014). Pengaruh Beban Kerja Dan Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol 15. No 1.
- Riyaldi Siregar. (2019). Analisis Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyalur Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderisasi Rasio Kredit Bermasalah Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Sarjito Surya, Ruly Ruliana, dan Dedi Rossidi Soetama. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Akuntansi*. Volume 10. No 2.
- Samsudin Sitepu. (2017). Pengaruh Arus Kas Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Emiten Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*. Vol III. No 3.
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200116164329-78-465996/jokowi-santai-walau-penyaluran-kredit-bank-loyo-pada-2019>
- <https://finansial.bisnis.com/read/20200910/90/1289880/kredit-bermasalah-bri->

merangkak-naik-tahun-ini-dijaga-
maksimal-3-persen.

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191121191629-78-450434/bi-sebut-kredit-macet-naik-karena-penyaluran-rendah>

<https://money.kompas.com/read/2020/03/05/133251126/kredit-macet-perbankan-naik-tipis-di-februari-2020-dampak-corona?page=all>

<https://theconversation.com/bagaimana-pandemi-covid-19-bisa-memicu-krisis-perbankan-di-indonesia-142559>

<http://repository.ekuitas.ac.id/bitstream/handle/123456789/364/BAB%202.pdf?sequence=5&isAllowed=y>

<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4504/Bab%203.pdf?sequence=11>

https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2181/8/UNIKOM_DWI%20HAPSARI_13.%20BAB%20II.pdf

https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/66/7/UNIKOM_WINDY%20PURWANTY_13.BAB%20II.pdf

<https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-kredit/>

<https://manajemenkeuangan.net/analisis-laporan-keuangan-bank/>

<https://docplayer.info/47743113-Bab-ii-tinjauan-pustaka-productive-theory-of-credit-commercial-loan-theory.html>

<https://www.idx.co.id/>